



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
TINGKAT KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2007-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ANJAS PASARIBU**  
NIM. 1540200130

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



Scanned with  
CamScanner



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
TINGKAT KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2007-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ANJAS PASARIBU**  
NIM. 1540200130

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**





**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
TINGKAT KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 2007-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ANJAS PASARIBU**  
NIM. 1540200130

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**  
NIP. 1973 0725 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, S.E., M.Si.**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan.. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi

Padangsidimpuan, 15 Januari 2020

a.n. **Anjas Pasaribu**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Anjas Pasaribu** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017**"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**  
NIP. 1973 0725 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah, S.E., M.Si.**  
NIP . 19900122 201801 2 003



**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anjas Pasaribu**  
NIM : 1540200130  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2020  
Saya yang Menyatakan,



**Anjas Pasaribu**  
**NIM. 1540200130**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anjas Pasaribu**  
NIM : 1540200130  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal: 15 Januari 2020  
Yang menyatakan,



**Anjas Pasaribu**  
**NIM.1540200130**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Anjas Pasaribu  
**Nim** : 1540200130  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Tingkat kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017.

**Ketua**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan., M.Si**  
NIP. 197905252006041004

**Sekretaris**

**Dr. Budi Gautama Siregar., MM**  
NIP. 197907202011011005

**Anggota**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan., M.Si**  
NIP. 197905252006041004

**Dr. Budi Gautama Siregar., MM**  
NIP. 197907202011011005

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Nurul Izzah. S.E., M.Si.**  
NIP . 19900122 201801 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 04 Februari 2020  
**Pukul** : 08.30WIB s/d 10.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/72,5 (B-)  
**IPK** : 3,09  
**Predikat** : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017.**

**NAMA : ANJAS PASARIBU**  
**NIM : 1540200130**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 24 Februari 2020  
Dekan,  
  
Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Pembimbing I dan Nurul Izzah. S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Sapnan Pasaribu dan Ibunda tercinta Sapriani yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dialah hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Adik-adik tercinta (Indah Fitria Sari Pasaribu, Sutan Ali Bungsu Pasaribu, dan Annisa Syafitri Pasaribu), dan juga kepada orang terkasih (Nurhalimah) yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan IE-2 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Feri Iman Hasibuan, Lim. Henry, Raga Satria, Rusdan Syarif Jambak, Amad Apriadi, Ahmad Rossi Nasution, Juli Anita, Shintia Ningsih, Mita Aulia , Nia Lisra, Dona Sapitri, Qilla Fadiyah, Sayang Prima Nanda dan Afifah Ramadhani. yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 15 Januari 2020

Peneliti,

**Anjas Pasaribu**  
**NIM.15 402 00130**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama** : ANJAS PASARIBU  
**Nim** : 1540200130  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan. Faktor kemiskinan ada empat yaitu inflasi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan tingkat upah minimum. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu ada beberapa Kota di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami peningkatan jumlah penduduk dan pengangguran namun masih mengalami penurunan kemiskinan begitu juga dengan sebaliknya. Seperti di Kota Binjai pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah penduduk sebesar 270,926 jiwa dan mengalami penurunan pengangguran sebesar 5,95 persen. Namun masih mengalami peningkatan kemiskinan sebesar 18,23 persen. Kemudian tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017. Sementara kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta untuk menambah pembendaharaan kepustakaan IAIN Padangsidimpuan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan jumlah penduduk dan pengangguran, komponen-komponen jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan, faktor-faktor kemiskinan, teori-teori kemiskinan, hubungan jumlah penduduk terhadap kemiskinan dan hubungan pengangguran terhadap kemiskinan.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk, pengangguran, kemiskinan dan sampelnya sebanyak 40 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang di peroleh dari website resmi BPS Sumut ([www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)). kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan dokumentasi dan studi penelaahan atau kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9*.

Adapun hasil penelitian berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, dan variabel pengangguran juga tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kemudian berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa seluruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017 dengan nilai  $F_{statistik}$  nya yaitu sebesar 55,05946 dan nilai  $F_{tabel}$  nya yaitu sebesar 3,25, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran mempengaruhi kemiskinan yaitu sebesar 89,01%.

**Kata Kunci:** *Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>15</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>G. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>17</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>22</b>
<b>1. Kemiskinan.....</b>	<b>22</b>
<b>a. Pengertian Kemiskinan .....</b>	<b>22</b>
<b>b. Lingkaran Perangkap Kemiskinan.....</b>	<b>23</b>
<b>c. Ukuran Kemiskinan .....</b>	<b>26</b>
<b>d. Penyebab Kemiskinan.....</b>	<b>28</b>
<b>e. Kemiskinan Dalam Islam.....</b>	<b>29</b>
<b>f. Hadist Dalam Kemiskinan.....</b>	<b>30</b>
<b>2. Jumlah Penduduk .....</b>	<b>31</b>

a. Pengertian Jumlah Penduduk.....	31
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk .	32
<b>3. Pengangguran.....</b>	<b>32</b>
a. Pengertian Pengangguran.....	32
b. Jenis-jenis Pengangguran.....	33
c. Penyebab Terjadinya Pengangguran.....	35
d. Pengangguran Dalam Islam.....	36
<b>4. Ukuran Ekonomi Dalam Islam.....</b>	<b>37</b>
<b>B. Penelitian Tedahulu.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Kerangka Pikir.....</b>	<b>42</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>43</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>46</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>47</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>47</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>47</b>
1. Pemilihan Model Estimasi.....	48
a. <i>Common Effect</i> .....	48
b. <i>Fixed Effect</i> .....	48
c. <i>Random Effect</i> .....	48
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Statistik Deskriptif.....	50
b. Uji Normalitas.....	50
c. Uji Heteroskedastisitas.....	50
d. Uji Multikolinearitas.....	51
e. Uji Autokorelasi.....	51
3. Uji Hipotesis.....	52
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	52
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	52
c. Uji Koefisiensi Determinasi $R^2$ .....	52
4. Analisis Regresi Berganda.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Provinsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Kondisi Geografi Sumatera Utara.....	54
2. Kondisi Demografi Sumatera Utara.....	55
3. Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara.....	56
4. Jumlah PDRB dan Distribusi PDRB.....	57
<b>B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....</b>	<b>58</b>

1. Kemiskinan.....	58
2. Jumlah Penduduk.....	63
3. Pengangguran .....	65
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>70</b>
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	70
a. <i>Uji Chow Test</i> .....	71
b. <i>Uji Hausman Test</i> .....	73
2. Uji Asumsi Klasik .....	73
a. Statistik Deskriptif .....	73
b. Uji Normalitas .....	75
c. Uji multikolinearitas .....	76
d. Uji Autokorelasi.....	77
e. Uji Heteroskedastisitas .....	78
3. Uji Hipotesis.....	79
a. Uji t.....	79
b. Uji F.....	81
c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	82
d. Uji Regresi Linear Berganda .....	83
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>84</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>87</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>89</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Provinsi Sumatera Utara.....	3
Tabel 1.2 Kemiskinan Sumatera Utara 2007-2017.....	3
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Sumatera Utara 2007-2017.....	7
Tabel 1.4 Pengangguran 2007-2017 .....	10
Tabel 1.5 Definisi Operasional Variabel.....	16
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 4.1 Jumlah PDRB.....	57
Tabel 4.2 Kemiskinan Sumatera Utara 2007-2017 .....	59
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Sumatera Utara 2007-2017.....	64
Tabel 4.4 Pengangguran 2007-2017 .....	66
Tabel 4.5 Uji Model Estimasi .....	70
Tabel 4.6 Hasil <i>Uji Chow</i> .....	71
Tabel 4.7 Uji <i>Hausman Test</i> .....	73
Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif .....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determiasi .....	82
Tabel 4.15 Hasil Estimasi Linear Berganda.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Masalah perekonomian yang sering dihadapi oleh negara yang berkembang adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat. Pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.<sup>1</sup>

Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.<sup>2</sup>

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa

---

<sup>1</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006). hlm. 294.

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 398.

Tengah.<sup>3</sup>Pertumbuhan penduduk dari aspek demografi ditentukan oleh statistik kelahiran dan kematian dan juga keseimbangan migrasi penduduk. Jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan karena banyak penduduk yang bermigrasi dari perkotaan ke daerah pedesaan maupun dari pedesaan ke perkotaan. Berikut daftar kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Utara:

**Tabel 1.1**  
**Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 kota**

No	Kabupaten/Kota	Ibu Kota/Kabupaten
1	Kabupaten Asahan	Kisaran
2	Kabupaten Batu Bara	Limapuluh
3	Kabupaten Dairi	Sidikalang
4	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
5	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
6	Kabupaten Karo	Kabanjahe
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Prapat
8	Kabupaten Labuhan Batu Selatan	Kota Pinang
9	Kabupaten Labuhan Batu Utara	Aek Kanopan
10	Kabupaten Langkat	Stabat
11	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
12	Kabupaten Nias	Gido
13	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
14	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
15	Kabupaten Nias Utara	Lotu
16	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
17	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
18	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
19	Kabupaten Samosir	Pangururan
20	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
21	Kabupaten Simalungun	Raya
22	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok

<sup>3</sup>BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2018* (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara,2018). hlm.58.

23	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
24	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
25	Kabupaten Toba Samosir	Balige
26	Kota Binjai	-
27	Kota Gunung Sitoli	-
28	Kota Medan	-
29	Kota Padangsidimpuan	-
30	Kota Pematang Siantar	-
31	Kota Sibolga	-
32	Kota Tanjung Balai	-
33	Kota Tebing Tinggi	-

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berikut data jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kemiskinan di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 (Jiwa)**

Tahun	Binjai	Padangsidimpuan	Sibolga	Pematang Siantar
2007	14,0	20,0	9,0	22,0
2008	20,33	21,70	16,57	31,59
2009	17,88	18,51	15,00	29,13
2010	18,00	20,30	11,70	27,50
2011	17,41	19,52	11,25	26,45
2012	16,87	18,91	10,96	25,60
2013	17,48	18,44	11,08	26,61
2014	16,72	17,65	10,57	25,43
2015	18,60	18,36	11,64	25,83
2016	17,80	17,65	11,54	24,88
2017	18,23	17,76	11,91	25,35

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat jumlah kemiskinan dari tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi. Jumlah kemiskinan kota Binjai pada tahun 2008

mengalami peningkatan sebesar 20,33 dari tahun sebelumnya 14,0. Kemudian menurun pada tahun 2009 sebesar 17,88 dari tahun sebelumnya sebesar 20,33. Kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 18,00 dari tahun sebelumnya sebesar 17,88. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2011 sebesar 17,41 dari tahun sebelumnya sebesar 18,00. Kemudian turun kembali pada tahun 2012 sebesar 16,87 dari tahun sebelumnya sebesar 17,41. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 17,48 dari tahun sebelumnya sebesar 16,87. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2014 sebesar 16,72 dari tahun sebelumnya sebesar 17,48. Kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 18,60 dari tahun sebelumnya sebesar 16,72. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2016 sebesar 17,80 dari tahun sebelumnya 18,60. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 18,23 dari tahun sebelumnya sebesar 17,80.

Jumlah kemiskinan kota Padangsidempuan pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 21,70 dari tahun sebelumnya sebesar 20,00. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 18,51 dari tahun sebelumnya sebesar 21,70. Jumlah tersebut mengalami menurun pada tahun 2010 sebesar 20,30 dari tahun sebelumnya sebesar 18,51. Kemudian menurun kembali pada tahun 2011 sebesar 19,52 dari tahun sebelumnya sebesar 20,30. Kemudian turun lagi pada tahun 2012 sebesar 18,91 dari tahun sebelumnya sebesar 19,52. Jumlah tersebut terus menurun pada tahun 2013 sebesar 18,44 dari tahun sebelumnya sebesar 18,91. Kemudian turun lagi pada tahun 2014 sebesar 17,65 dari tahun sebelumnya 18,44.

Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 18,36 dari tahun sebelumnya sebesar 17,65. Kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 17,65 dari tahun sebelumnya sebesar 18,36 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 17,76 dari tahun sebelumnya sebesar 17,65.

Jumlah kemiskinan kota sibolga pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 16,57 dari tahun sebelumnya sebesar 9,0. Kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 15,00 dari tahun sebelumnya sebesar 16,57. Kemudian menurun pada tahun 2010 sebesar 11,70 dari tahun sebelumnya sebesar 15,00. Jumlah tersebut terus menurun pada tahun 2011 sebesar 11,25 dari tahun sebelumnya 11,70. Kemudian turun kembali pada tahun 2012 sebesar 10,96 dari tahun sebelumnya 11,25. Kemudian turun lagi pada tahun 2013 sebesar 11,08 dari tahun sebelumnya 10,96. Kemudian turun kembali pada tahun 2014 sebesar 10,57 dari tahun sebelumnya sebesar 11,08. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 11,64 dari tahun sebelumnya sebesar 10,57. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2016 sebesar 11,54 dari tahun sebelumnya sebesar 11,64. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 11,91 dari tahun sebelumnya sebesar 11,54.

Jumlah kemiskinan pada kota Pematang siantar mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 31,59 dari tahun sebelumnya sebesar 22,00. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 29,13 dari tahun sebelumnya sebesar 31,59. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2010 sebesar 27,50 dari tahun

sebelumnya sebesar 29,13. Kemudian turun kembali pada tahun 2011 sebesar 26,45 dari tahun sebelumnya sebesar 27,50. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 sebesar 25,60 dari tahun sebelumnya 26,45. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 26,61 dari tahun sebelumnya sebesar 25,60. Kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 25,43 dari tahun sebelumnya sebesar 26,61. kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 25,83 dari tahun sebelumnya sebesar 25,43. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2016 sebesar 24,88 dari tahun sebelumnya sebesar 25,83. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 25,35 dari tahun sebelumnya sebesar 24,88.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya tingkat kemiskinan yaitu:

1. Inflasi, merupakan kenaikan yang menyeluruh dari jumlah barang yang harus dibayarkan ( nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang dan jasa.<sup>4</sup> Jika harga harga naik secara drastis dalam periode tertentu, maka tingkat kemiskinan juga akan naik.<sup>5</sup>
2. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Rendahnya produktivitas kaum miskin

---

<sup>4</sup>Adiwarman azwar karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 135.

<sup>5</sup>Dahma Amar Ramdhan, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda", Volume 13, No.1, 2017, hlm. 6.

dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan.<sup>6</sup>

3. Tingkat Pengangguran, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah di capai seseorang.<sup>7</sup>
4. Tingkat upah minimum, peningkatan upah minimum dipercayai meningkatkan standard kehidupan buruh, mengurangi kemiskinan. Peningkatan upah minimum juga akan mengurangi beban pemerintah untuk biaya jaminan sosial akibat turunnya kelompok miskin yang disubsidi.<sup>8</sup> Perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 (Jiwa)**

Tahun	Binjai	Padangsidimpuan	Sibolga	Pematang Siantar
2007	248,256	185,132	93,207	236,607
2008	252,652	188,499	94,614	238,773
2009	257,105	191,912	96,034	240,939
2010	246,154	191,531	84,481	234,698
2011	248,456	193,322	85,271	248,456
2012	250,252	198,809	85,852	236,947
2013	252,263	204,615	85,981	237,434
2014	261,490	206,496	86,166	245,104
2015	264,687	209,796	86,519	247,411
2016	267,901	212,917	86,789	249,505

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

2017	270,926	216,013	87,090	251,513
------	---------	---------	--------	---------

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara selama sebelas tahun terakhir periode 2007-2011 relatif meningkat. Perubahan terjadi pada Kota binjai tahun 2009 sebesar 257.105 jiwa kemudian turun pada tahun 2010 sebesar 246,154 jiwa. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya terus miningkat. Perubahan juga terjadi pada Kota sibolga pada tahun 2009 sebesar 96,034 jiwa kemudian menurun pada tahun 2010 sebesar 84,481 jiwa, kemudian pada tahun-tahun selanjutnya terus meningkat.

Adapun faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah tingkat kelahiran.<sup>9</sup>Dimana pada tahun 2009 banyaknya pengurusan akte kelahiran di Kota Binjai sebesar 14,523 jiwa.<sup>10</sup> Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 13.888 Jiwa.<sup>11</sup>

Perubahan juga terjadi pada Kota sibolga pada tahun 2009 sebesar 96,034 jiwa kemudian menurun pada tahun 2010 sebesar 84,481 jiwa, kemudian pada tahun-tahun selanjutnya terus meningkat.

Menurut Yarlina Yacoub yang mengatakan bahwa jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika

---

<sup>9</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta Utara:PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm 91.

<sup>10</sup>BPS Kota Binjai, *Binjai Dalam Angka*, 2010, hlm. 113.

<sup>11</sup>BPS Kota Binjai, *Binjai Dalam Angka*, 2011, hlm. 113.

kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah ( kesempatan kerja tinggi ) maka tingkat kemiskinan juga rendah. <sup>12</sup>

Pengangguran adalah salah satu yang melatarbelakangi masalah kemiskinan. Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (usia 15 tahun ke atas) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang sedang tidak mencari kerja contohnya, Ibu Rumah Tangga, Siswa SMP, SMA, Mahasiswa Perguruan Tinggi dan lain sebagainya.<sup>13</sup>Faktor yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan lapangan pekerjaan.

Pengangguran menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur maka akan meningkat pula peluang suatu masyarakat tersebut untuk berada pada garis kemiskinan. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk pada sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan ekonomi jangka panjang suatu negara tersebut.

Menurut Sadono Sukirno, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatnya peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat

---

<sup>12</sup>Yarlina Yacoub “ *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*”, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012, hlm.176

<sup>13</sup>Sadono Sukirno., *Op. Cit.*, hlm. 67.

buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.<sup>14</sup>Perkembangan jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Pengangguran di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Binjai</b>	<b>Padangsidimpuan</b>	<b>Sibolga</b>	<b>Pematang Siantar</b>
2007	13,71	12,61	14,80	12,53
2008	11,90	11,06	13,69	11,16
2009	11,84	10,52	17,14	12,30
2010	11,64	8,58	17,50	10,40
2011	8,73	8,81	9,82	9,50
2012	9,80	9,10	19,21	6,14
2013	6,83	6,80	10,07	6,61
2014	7,60	6,29	12,41	9,26
2015	10,00	6,96	10,25	9,47
2016				
2017	5,95	3,78	9,29	8,80

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas jumlah pengangguran di Kota Binjai pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 11,90 dari tahun sebelumnya sebesar 13,71. Kemudian pada tahun 2009 mengalami penurun sebesar 11,84 dari tahun sebelumnya sebesar 11,90. Kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar 11,64 dari tahun sebelumnya sebesar 11,84. Jumlah tersebut masih menurun pada tahun 2011 sebesar 8,73 dari tahun sebelumnya sebesar 11,64.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

Kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 9,80 dari tahun sebelumnya sebesar 8,73. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 6,83 dari tahun sebelumnya sebesar 9,80. Jumlah tersebut naik kembali pada tahun 2014 sebesar 7,60 dari tahun sebelumnya sebesar 6,83. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 sebesar 10,00 dari tahun sebelumnya 7,60, kemudian menurun pada tahun 2017 sebesar 5,95 dari tahun 2015 sebesar 10,00.

Jumlah pengangguran pada kota Padangsidempuan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 11,06 dari tahun sebelumnya sebesar 12,61. Kemudian pada tahun 2009 turun kembali sebesar 10,52 dari tahun sebelumnya sebesar 11,06. Kemudian turun lagi pada tahun 2010 sebesar 8,58 dari tahun sebelumnya sebesar 10,52. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 8,81 dari tahun sebelumnya sebesar 8,58. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,10 dari tahun sebelumnya sebesar 8,81. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 6,80 dari tahun sebelumnya sebesar 9,10. Jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 6,80 dari tahun sebelumnya sebesar 9,10. Kemudian pada tahun 2015 mengalami mengalami peningkatan sebesar 6,96 dari tahun sebelumnya sebesar 6,29. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 3,78 dari tahun 2015 sebesar 6,96.

Jumlah pengangguran pada kota Sibolga pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 13,69 dari tahun sebelumnya 14,80. Kemudian pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 17,14 dari tahun sebelumnya sebesar 13,69. Kemudian

meningkat pada tahun 2010 sebesar 17,50 dari tahun sebelumnya sebesar 17,14. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 9,82 dari tahun sebelumnya 17,50. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2012 sebesar 19,21 dari tahun sebelumnya 9,82. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 10,07 dari tahun sebelumnya sebesar 19,21. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 12,41 dari tahun sebelumnya 10,07. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,25 dari tahun sebelumnya sebesar 12,41. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,29 dari tahun 2015 sebesar 10,25.

Jumlah pengangguran pada kota Pematang siantar pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 11,16 dari tahun sebelumnya sebesar 12,53. Kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 12,30 dari tahun sebelumnya 11,16. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2010 sebesar 10,40 dari tahun sebelumnya 11,16. Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 9,50 dari tahun sebelumnya sebesar 10,40. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,14 dari tahun sebelumnya sebesar 9,50. Kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 6,61 dari tahun sebelumnya sebesar 6,14. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 9,26 dari tahun sebelumnya sebesar 6,61. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 9,47 dari tahun sebelumnya sebesar 9,26. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 8,80 dari tahun 2015 sebesar 9,47.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya tingkat pengangguran yaitu:

1. Inflasi, merupakan kenaikan yang menyeluruh dari jumlah barang yang harus dibayarkan ( nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang dan jasa.<sup>15</sup>Tingginya tingkat inflasi yang terjadi mengakibatkan pada peningkatan tingkat bunga (pinjaman) dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno).<sup>16</sup>
2. Tingkat pendidikan, pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas seseorang agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Tadaro dan Smith).<sup>17</sup>
3. Tingkat Upah Minimum, semakin tinggi tingkat upah semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran.<sup>18</sup>
4. Kurangnya keterampilan, banyak mahasiswa atau lulusan SMA yang sudah mempunyai kriteria bekerja, namun dalam teknisnya keterampilan masih

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

<sup>16</sup>Dahma Amar Ramdhan, dkk.”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda*”, Volume 13, No.1, 2017, hlm. 5.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

kurang, sehingga susah dalam mencari pekerjaan yang mengakibatkan peningkatan pengangguran.<sup>19</sup> Penelitian ini berfokus pada empat kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu: Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Kemiskinan pada tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi.
2. Jumlah penduduk pada tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi.
3. Pengangguran pada tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah ditujukan agar pembahasannya yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen

---

<sup>19</sup>Faisal R. Dongoran, dkk.” *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan*”, Volume 2 No.2 September 2016, hlm.67.

adalah (X1) Jumlah penduduk (X2) Pengangguran dan variabel (Y) Kemiskinan.

Adapun alasan tidak memilih kota yang lain antara lain, alasan Objektif karena ada pada tahun-tahun tertentu di tiap-tiap kota yang ada di Sumatera Utara tidak memiliki data Jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan dari tahun 2007-2017. Alasan Subjektif karena peneliti tertarik pada keempat kota tersebut sebab jumlah pada tiap-tiap variabel-variabel lebih tinggi dari pada kota lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah data jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan pada tahun 2007 - 2017 di Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 ?

3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang dapat dijadikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh jumlah penduduk, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan,

sehingga dapat ditemukan sebuah solusi mengatasi kemiskinan dimasa yang akan datang.

### 3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi terkait dengan jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan.

## G. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.<sup>20</sup> Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi	1. Pangan, sandang, dan perumahan tidak layak 2. Sumber daya manusia.	Rasio

<sup>20</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 49.

		kebutuhan yang paling pokok. <sup>21</sup>		
2.	Jumlah penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan tau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. <sup>22</sup>	1. Kelahiran 2. Kematian 3. Umur 4. Perpindahan penduduk	Rasio
3.	Pengangguran (X2)	Pengangguran adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja ( <i>labor force</i> ) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. <sup>23</sup>	1. Jumlah penduduk 2. SDM 3. Teknologi	Rasio

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab yakni:

<sup>21</sup>JunaidinZakaria, *PengantarTeoriEkonomiMakro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 92.

<sup>22</sup>SaharuddinDidu, Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak" (Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tahun 2016).

<sup>23</sup>Muana Nanga, *MakroEkonomiEdisiKedua*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 249.

Bab pertama berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat peneliti yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik dan para pembaca.

Bab II membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari: kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasa yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan

variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasian-nya sehingga akan terlihat masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu peneliti yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis data menggunakan *views*.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada

rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka teori

##### 1. Kemiskinan

###### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamannya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup>

Walapun masalah kemiskinan ini telah menjadi soroton dan bahan diskusi pada berbagai forum, baik pada tingkat nasional dan internasional tapi secara realistis bisa dianggap kemiskinan itu tidak pernah dapat dientaskan malah kemiskinan/poverty cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Fakta menunjukkan pembangunan yang telah dilakukan belum mampu meredam meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya negara-negara

---

<sup>1</sup>Eni Rochaida, Gamal Abdul Aziz, Warsilan, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara*”, (Jakarta: Universitas Mulawarman Indonesia), hlm.32.

berkembang. Diperkirakan ada yang kurang tepat dalam mamahami dan merumuskan serta implementasi kebijakan untuk memberantas kemiskinan dan memberdayakan penduduk miskin.

Selama ini kemiskinan lebih sering dikaitkan dengan dimensi ekonomi karena dimensi inilah yang paling mudah diamati, diukur, dan diperbandingkan. Padahal kemiskinan berkaitan juga dengan berbagai dimensi lainnya, antara lain dimensi sosial, budaya, sosial politik, lingkungan (alam dan geografis), kesehatan, pendidikan, agama, dan budi pekerti.<sup>2</sup>

**b. Lingkaran Perangkap Kemiskinan**

Yang dimaksud dengan lingkaran perangkap kemiskinan (*the vicious circle of poverty*) atau dengan singkat perangkap kemiskinan, adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi secara sedemikian rupa sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan tetap mengalami banayak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Teori ini terutama dikaitkan kepada Nurkse, seorang ahli ekonomi yang merintis penelaahan mengenai masalah pembentukan modal di negara berkembang. Nurkse mengemukakan teori nya tersebut sebagai suatu landasan untuk menjelaskan tentang perlunya dilaksanakan strategi pembangunan seimbang di negara berkembang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Erwin Hafid, *Kemiskinan (Al-Faqr) Dalam Perspektif Hadist*, vol.12 no.1 2011, hlm.11-12.

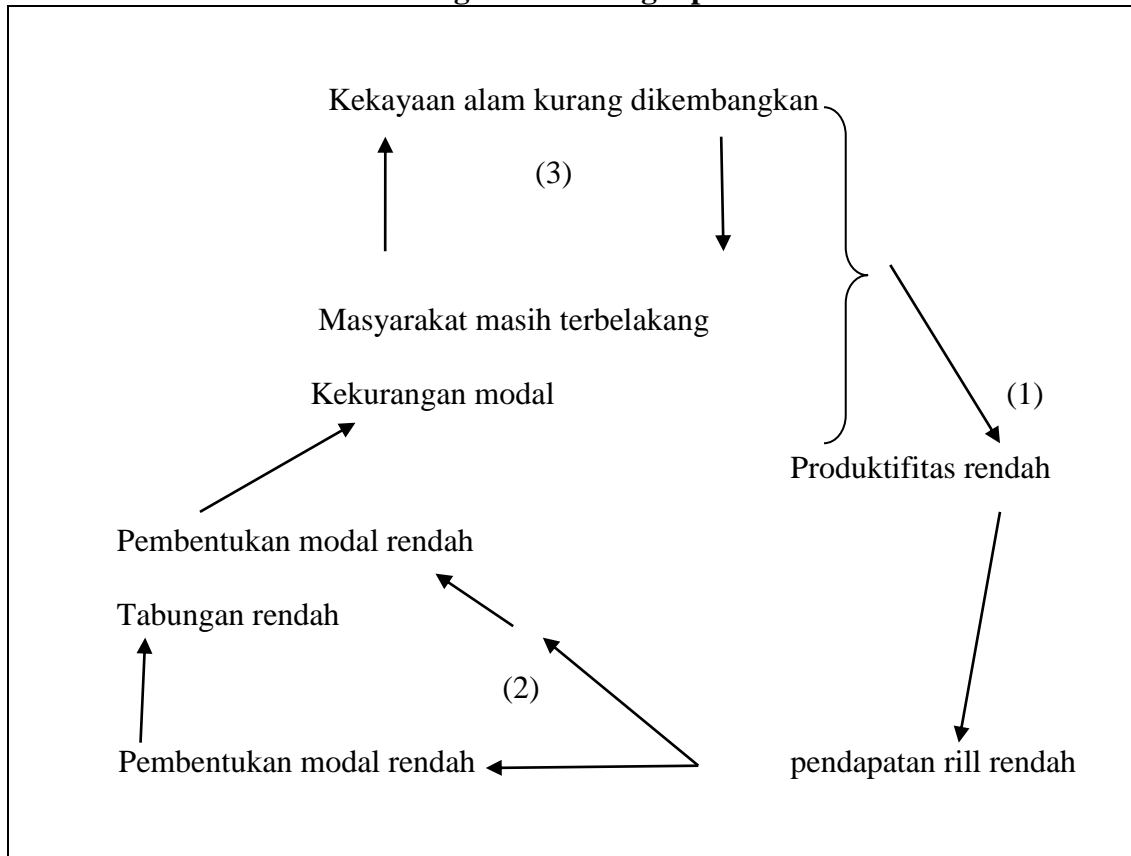
<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 113.

Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran perangkap kemiskinan pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan pada masa lalu tetapi juga mengadirkan hambatan kepada pembangunan di masa yang akan datang. Menurut pendapatnya lingkaran perangkap kemiskinan yang terpenting adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi. Di satu pihak pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan, dan di lain pihak oleh perangsang untuk menanam modal. Di negara berkembang kedua faktor itu tidak memungkinkan dilaksanakannya tingkat pembentukan modal yang tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 113.

**Gambar 2.1**  
**Lingkaran Perangkap Kemiskinan<sup>5</sup>**



Gambar 2.1. diatas menjelaskan lingkaran setan terjadi karena produktivitas masyarakat rendah yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pun rendah, rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan yang berakibat pada keterbelakangan. Ketidakmampuan menabung akan mengakibatkan pembentukan modal yang rendah atau dengan kata lain kekurangan modal. Orang-orang atau masyarakat seperti ini biasanya adalah

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 115.

masyarakat yang masih terbelakang dengan kekayaan alam yang kurang dikembangkan akibat sumber daya manusia yang rendah. Keadaan seperti ini terus berputar sehingga disebut dengan lingkaran perangkat kemiskinan

**c. Ukuran kemiskinan**

Garis kemiskinan adalah jumlah minimum pengeluaran konsumsi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar ditunjukkan dalam rupiah/kapita/bulan (BPS, 1992), garis kemiskinan adalah angka absolut. Apabila tingkat pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan, sehingga jumlahnya tidak dapat memenuhi hidup minimumnya ini yang disebut kemiskinan absolut.

Konsep dasar kemiskinan berhubungan dengan pengeluaran kebutuhan dasar minimum rata-rata seorang individu hidup normal. Kebutuhan dasar termasuk pilihan makan dasar dan golongan bukan makanan. Jika seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar menunjukkan bahwa individu tersebut dapat dikategorikan miskin. Jumlah pengeluaran dapat digunakan batas antara miskin dan tidak miskin. Batas ini disebut juga garis kemiskinan.

Menurut konsep pengeluaran yang dikembangkan Badan Pusat Statistik (BPS), garis kemiskinan dinyatakan sebagai besarnya rupiah yang dikeluarkan atau dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setara dengan 2100 kalori perkapita sehari ditambah dengan pemenuhan kebutuhan pokok minimum lain seperti sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, angkutan dan

bahan bakar. Besarnya pengeluaran per kapita yang ditentukan sebagai garis kemiskinan dibedakan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Disamping perkiraan garis kemiskinan nasional, telah dilakukan pula beberapa perkiraan mengenai garis kemiskinan internasional didalam mengukur tingkat kemiskinan di Indonesia. Garis kemiskinan Sayogyo (1996) sebagaimana yang dikutip oleh Neng kamarni untuk daerah pedesaan dan perkotoan masing-masing sama dengan 20 kg dan 30 kg beras dalam nilai rupiah pendapatan perkapita rata-rata individu. Sayogyo mengajukan ukuran garis kemiskinan untuk wilayah Indonesia, memperinci garis kemiskinan yang mempunyai ciri: (a) spesifikasi atas tiga garis kemiskinan dan mencakup konsepsi nilai ambang kecukupan pangan., (b) menghubungkan tingkat pengeluaran rumah tangga dengan ukuran kecukupan pangan (kalori dan protein). Berdasarkan dari bebrapa penelitian, sayogyo mengklasifikasikan suatu wilayah menjadi tiga, yaitu miskin, miskin sekali, dan yang paling miskin baik untuk daerah pedesaan maupun untuk kota seperti pada tabel 2.1

**Batas Kemiskinan Diukur dengan Nilai Tukar Beras Per Tahun**

Klasifikasi	Nilai Tukar Beras/Orang/Tahun	
	Perkotaan	Pedesaan
(1)	(2)	(3)
Miskin	480 Kg	320 Kg
Miskin Sekali	360 Kg	240 Kg

Paling Miskin	270 Kg	180 Kg
---------------	--------	--------

Sumber: Sayogyo (1996)

Dari pendekatan kemiskinan yang mejadi alat utama ukuran kemsikinan saat ini adalah kemiskinan absolut, yakni kemiskinan yang garis batasnya ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan pokok manusia per hari berupa kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan yang dinyatakan dalam satuan mata uang.<sup>6</sup>

#### **d. Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor dan saling terkait. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kemiskinan dapat dibedakan atas pednekatan sosial budaya. Pendekatan ekonomi lebih menitikberatkan pada lingkungan penduduk miskin itu sendiri seperti terlihat dari pendapatan yang rendah, gizi buruk, tingkat kematian yang tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah.

Pendekatan sumber daya manusia lebih menekankan pada kualitas dari SDM itu sendiri. Sementara pendekatan sosial budaya lebih banyak melihat dari diri penduduk miskin seperti menganalisis cara hidup dan tingkah laku penduduk miskin.

Dari ketiga pendekatan yang dikemukakan ini, pendekatan ekonomi dan pendekatan sumber daya manusia lebih banyak digunakan dalam menganalisis

---

<sup>6</sup> Neng Kamarni, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan* di Kabupaten Padang Pariaman volume 10, No. 2, Oktober 2010, hlm. 3-4

faktor-faktor penyebab kemiskinan. Berdasarkan pendekatan ini faktor kemiskinan dibedakan atas dua faktor secara garis besar. Faktor pertama yaitu faktor yang berasal dari luar penduduk miskin terdiri dari kekurangan investasi, sarana, informasi dan lainnya. Faktor kedua adalah faktor yang bersumber dari penduduk itu sendiri, seperti pendidikan, pekerjaan, kekayaan, dan lain-lain.<sup>7</sup>

#### e. Kemiskinan Dalam Islam

Islam mendorong ummatnya untuk saling tolong menolong dalam kehidupan dan menginfakkan sebagian hartanya ke orang-orang yang membutuhkan terutama kepada orang miskin sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ  
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ قُلْ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ  
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.

<sup>7</sup>Ibid., hlm. 4.

Sebab Turunnya Ayat diatas,

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dia berkata, “Orang-Orang mukmin bepada Rasullah tentang kepada siapa mereka memberikan sedekah mereka. Maka turunlah firman Allah,

*Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah. ‘Harta apa saja yang kamu infakkan..’*

Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Abu Hayyan bahwa Amr bin Jamuh bertanya kepada Nabi saw., “Apa yang kami sedekahkan dari harta dan kepada siapa kami memberikannya?”Maka, turunlah firman Allah di atas.<sup>8</sup>

#### f. Hadist dalam Kemiskinan

Dalam hadis Nabi SAW dijelaskan bahwa di antara ciri-ciri orang miskin itu adalah orang fakir yang enggan meminta-minta kepada orang lain sesuai dengan sabdanya yang ada pada hadis no. 9 yang berbunyi:

قَالُوا فَمَا الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هِ قَالَ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ وَلَا يُفْطِنُ لَهُ فَيُتَّصَدَّقَ عَلَيْهِ وَلَا يَسْأَلُ النَّاسَ شَيْئًا

Orang miskin adalah mereka yang tidak mendapatkan sesuatu yang bisa mencukupi kebutuhannya, ia bisa disedekahi akan tetapi ia adalah orang yang memelihara dirinya dari meminta-minta.<sup>9</sup>

Nabi mengisyaratkan bahwa kebanyakan dari penghuni syurga adalah orang-orang fakir sesuai hadisnya;

<sup>8</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.87-88.

<sup>9</sup> Erwin Hafid, *Op. Cit.*, hlm.21.

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ زَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ عَنْ عَمْرَانَ  
 بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ  
 فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ

Dari 'Imran bni Hushain ra. Dari Nabi saw., yang bersabda saya telah menyaksikan keadaan Syurga maka yang kudapatkan bahwa kebanyakan dari penghuninya adalah orang fakir sedangkan saat aku menyaksikan keadaan neraka, maka kutemui kebanyakan dari penghuninya adalah wanita. Hadis ini jelas menegaskan bahwa bahwa kefakiran seseorang bukan berarti sesuatu yang tercela bahkan hadis ini mengindikasikan keutamaan bagi orang fakir yang otomatis menjadi penduduk mayoritas di syurga kelak.<sup>10</sup>

## 2. Jumlah penduduk

### a. Pengerian Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dalam 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>11</sup>

Sedangkan, Menurut said sebagaimana yang tertulis di jurnal Durrotul Mahsunah, yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.<sup>12</sup>

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm.18.

<sup>11</sup>BPS Indonesia, *Indonesia Dalam Angka 2019*, hlm. 76.

<sup>12</sup>Durrotul Mahsunah, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur 2011*, hlm. 4.

waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang lain.

### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk yang mendiami sesuatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1) Tingkat Kelahiran ( *Birth Rate* )

Tingkat kelahiran merupakan tingkat penambahan penduduk melalui kelahiran bayi di suatu wilayah pada suatu wilayah tertentu.<sup>13</sup>

2) Tingkat Kematian ( *Death Rate* )

Tingkat kematian merupakan pengurangan penduduk melalui kematian disuatu wilayah pada suatu wilayah tertentu.<sup>14</sup>

3) Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap di tempat yang baru.<sup>15</sup>

## **3. Pengangguran**

### **a. Pengertian Pengangguran**

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak

---

<sup>13</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009,), hlm. 93.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.<sup>16</sup>

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat.<sup>17</sup>

Menganggur, yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering juga disebut pengangguran terbuka (*Open unemployment*).<sup>18</sup>

Sedangkan, menurut Sadono Sukirno dalam bukunya “pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.”<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum menemukannya karena tidak sesuai dengan kriteria yang sedang dicarinya atau tidak sesuai dengan keinginannya.

## **b. Jenis-jenis Pengangguran**

Pengangguran biasanya dibedakan atas tiga jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkan,antara lain:

---

<sup>16</sup>Yarlina Yacoub “ *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*”, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012, hlm.179.

<sup>17</sup>N. Gregory Mankiv, *Makroekonomi Edisi Keenam* (Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 154.

<sup>18</sup>Prathama rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2008), hlm. 378

<sup>19</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 13.

1) Pengangguran Friksional

Apabila dalam suatu periode tertentu perekonomian terus-menerus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*Full employment*), yaitu apabila pengangguran tidak melebihi 4%. Pengangguran ini dinamakan pengangguran friksional (*Frictional unemployment*).<sup>20</sup>

2) Pengangguran Struktural

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pekerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi.

Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi dibanding pengangguran friksional. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 379.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 379.

### 3) Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*) atau pengangguran Konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi<sup>22</sup> kegiatan memproduksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan. Dengan demikian, kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.<sup>23</sup>

### 4) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Misalnya, di luar musim tanam dan panen, pada umumnya menganggur, sampai menunggu musim tanam dan panen berikutnya.<sup>24</sup>

#### **c. Penyebab terjadinya pengangguran**

- a) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung pencari kerja.
- b) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 380.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 380.

- c) Kurangnya informasi, dimana para pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang kekurangan tenaga kerja.
- d) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
- e) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill*
- f) Budaya malas yang menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari lapangan pekerjaan.<sup>25</sup>

#### d. Pengangguran Dalam Islam

Islam telah memperingatkan agar umatnya untuk mencari rezeki yang halal dan mencari ridho Allah, agar tidak termasuk orang-orang yang tidak bekerja atau menganggur yang dapat mengakibatkan kemiskinan karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya. Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang pengangguran terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 207:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ  
رُءُوفٌ بِالْعِبَادِ

<sup>25</sup>Riska Franita “Analisa Pengangguran di Indonesia”, Vol. 1 Desember 2016, hlm. 89-90.

Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

Sebab Turunnya Ayat diatas,

Al-Harist Abi Usamah dalam musnadnya dan Ibnu Abi Hatim Meriwayatkan dari Sa'íd ibnu-Musayyab, dia berkata, "Ketika Shuhaib Turun dari tunggangannya dan mengambil anak-anak panah dari tempatnya. Kemudian dia berkata, 'wahai orang-orang Quraisy, kalian tahu bahwa aku adalah salah satu orang yang paling pandai memanah. Demi Allah, kalian tidak akan sampai padaku hingga aku menggunakan seluruh anak panahku untuk membunuh kalian, kemudian aku akan menggunakan pedangku selama masih ada di tanganku. Setelah itu lakukanlah apa yang ingin kalian lakukan terhadapku. Jika kalian mau, maka aku serahkan hartaku yang ada di Mekah dan kalian biarkan aku melanjutkan perjalanan.'

Maka orang-orang Quraisy itu berkata, 'Ya, kami setuju.' Ketika sampai di Madinah, Rasulullah berkata kepada Shuhaib,

*'Beruntunglah jual belimu wahai Abu Yahya. Abu Yahya yang telah beruntung dalam jual belinya.'*

Maka Allah menurunkan firman-Nya,

*'Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.'* (al-Baqarah:207)<sup>26</sup>

#### **4. Ukuran Ekonomi Dalam Syariah**

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka

---

<sup>26</sup> Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), hlm.85-86

dipastikan pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan ekonomi Islam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Almizan.

Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Sumber daya yang dikelola (*investable resources*)

Maksud dari *investable resources* adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disediakan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifa-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

2. Sumber daya manusia (*human resources*), dan Wirausaha (*entrepreneurship*)

Manusia adalah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang antara lain, dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat.<sup>27</sup>

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 210.

sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Nabi Muhammad SAW, dalam beberapa hadist menekankan pentingnya wirausaha. Dalam hadist riwayat Ahmad beliau bersabda “*Hendaklah kamu berdagang (berbisnis), karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki*”. Dalam hadist yang lain bersabda, “*sesungguhnya sebaik-baiknya pekerjaan adalah perdagangan (bisnis)*.”<sup>28</sup>

### 3. Teknologi (*technology*)<sup>29</sup>

*Techonoly progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi dan basis teknologi ini adalah inovasi, karena itu inovasi menjadi kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan ummatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadist Rasulullah Saw bersabda: “*sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.*” (HR. Baehaqi), makna dari hadist tersebut sangat erat kaitannya dengan inovasi, karena pada dasarnya karya itu lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas tidak akan mungkin lahir sebuah karya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 211

<sup>29</sup> Almizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, vol.1 no 2, 2016, hlm.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 212

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti terdahulu dengan judul penelitian yang hampir sama dengan judul yang diteliti, sehingga peneliti dapat membandingkan perbedaan pada peneliti terdahulu, berikut beberapa hasil penelitian yang akan digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	M Amirul Muminin, Wahyu Hidayat 2015 (Jurnal Ilmu Ekonomi) Vol. 1 Jilid 3/Tahun 2017 Hal.374-384.	Pengaruh Perumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2015.	Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dimana jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka pengangguran terbuka turun jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka juga akan naik.
2.	Eka Gustina, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah 2018	Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

	(Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam) Vol.4 No.2 September 2018.	kemiskinan di provinsi Aceh.	menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
3	Durrotul Mahsunah (Jurnal Pendidikan Ekonomi)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan variable pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.
4	Ratih Probosiwi 2016 (Jurnal PKS Vol.15 No.2 Juni 2016)	Pengangguran dan Pengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata pengangguran dan kemiskinan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai searah.
5	Irhamni 2017 (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta.	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian saya berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017. Rumusan masalah pertama, apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017. Kedua, apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017. Ketiga, apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>Dari penjelasan diatas sangat berbeda dengan penelitian yang saya sebutkan pada penelitian terdahulu.

### **C. Kerangka Pikir**

Uma sekaran dalam bukunya Business Research (1992) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan

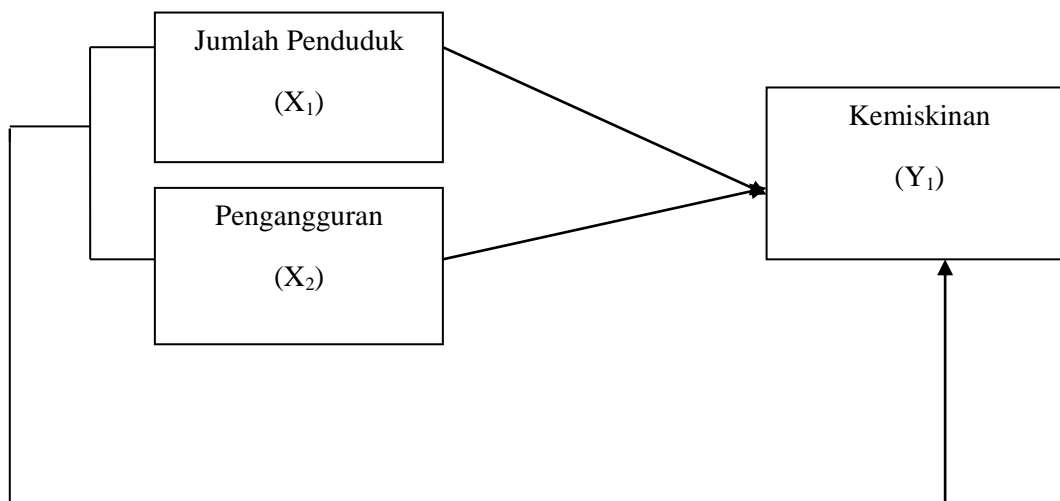
---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta, 2012). hlm. 13.

antarvariabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>32</sup>

Dari kerangka pikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa kemiskinan di pengaruhi oleh jumlah penduduk dan pengangguran. Ketiga variabel ini saling mempengaruhi antar variabel jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2007-2017. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan berasal dari kata, “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis secara etimologis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan yang ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Oleh karena

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 65-66.

itu hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya menguji kembali hipotesis tersebut.<sup>33</sup>

Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

---

<sup>33</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia 2008), hlm. 145.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, data diambil melalui website <https://Sumut.bps.go.id>. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019.

##### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Menurut Morisson menjelaskan riset kuantitatif menurut variabel yang diteliti dapat diukur, bentuk riset ini memberikan perhatian besar pada berapa sering suatu variable muncul, dan umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah.<sup>2</sup>

##### C. Populasi dan Sampel

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta, 2012). hlm. 13.

<sup>2</sup> Morisson, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prana Media Grup, 2012), hlm.23..

## 1. Populasi

Populasi merupakan himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.<sup>3</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan yang ada di kota Binjai, kota Padangsidimpuan, kota Sibolga, kota Pematang Siantar di provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017 yang terpublikasi di website resmi BPS Sumatera Utara yaitu ([www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)).

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit populasi.<sup>4</sup>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.<sup>5</sup>Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan data jumlah penduduk yang dipublikasi [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id) tahun 2007-2017.
2. Laporan data pengangguran yang dipublikasi [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id) tahun 2007-2017.
3. Laporan data kemiskinan yang dipublikasi [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id) tahun 2007-2017.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan pada BPS Sumatera Utara tahun 2007 sampai 2017 jadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

---

<sup>3</sup>Toho Anggora, DKK, *Metode Penelitian Edisi 2* (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), hlm. 42.

<sup>4</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, (Kaliurang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 118.

<sup>5</sup>Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* ( Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 156.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.<sup>6</sup>Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi BPS Sumatera Utara yaitu ([www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)).Sumber data ini terdiri dari jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan di provinsi Sumatera Utara periode 2007-2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik di olah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder kepustakaan manual.<sup>7</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sebuah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode eviews 9. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemilihan model estimasi data panel

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana,2005) hlm. 122.

<sup>7</sup>Nur Asnawi dan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN. Maliki Pres, 2011), hlm.155.

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Ada estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut.

1) *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.<sup>8</sup>

2) *Fixed effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*.<sup>9</sup>

3) *Random effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar waktu dimasukkan kedalam *error*, karena hal ini, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang

---

<sup>8</sup>Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: SelembaEmpat, 2011), hlm. 52.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 53.

dilakukan model efek tetap. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *langrange multiplier-test* untuk membandingkan model mana yang paling tepat antar *common effect* dan *random effect*.<sup>10</sup>

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel yang digunakan yaitu:

a) *Uji Chow*

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variable *dummy* atau metode *Common Effect*.

b) *Uji Hausman*

Digunakan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect*.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standard deviasi, modus dan lain-lain.

2) Uji Normalitas

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.<sup>11</sup>

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.<sup>12</sup>

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

### 4) Uji Multikolinearitas

---

<sup>11</sup>Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

<sup>12</sup>Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variable bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variable bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variable bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.<sup>13</sup>

#### 5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah auto korelasi pada suatu model regresi, tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (UJI DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak  $dL$  maka  $du$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### c. Uji Hipotesis

---

<sup>13</sup> Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat.

kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima.<sup>14</sup>

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 88

mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.<sup>15</sup>

#### d. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>16</sup> Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.<sup>17</sup> Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Dengan model rumus persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b^1 + b^2x^2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kemiskinan
X1	: JumlahPenduduk
X2	: Pengangguran
$\alpha$	: Konstanta
$b1, b2$	: Koefisien
$e$	: Error

<sup>15</sup>Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

<sup>16</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Hlm. 107.

<sup>17</sup>Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis  $1^0-4^0$  Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan Internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas – batas sebagai berikut.

1. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
2. Di sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
3. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara
4. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia<sup>1</sup>

Luas daerah Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup> Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas wilayah 6.262.00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,40 persen, kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26 persen.

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm. 94

Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31,00 Km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persendari total luas wilayah Sumatera Utara.<sup>2</sup>

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

1. Pantai Barat ( Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidimpuan, Sibolga dan Gunung Sitoli)
2. Dataran Tinggi ( Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir, dan Pematang Siantar).
3. Pantai Timur ( Labuhan Batu, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).<sup>3</sup>

## 2. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi ke empat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai Suku Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 56.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

Pada tahun 2018 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.415.391 Jiwa yang terdiri dari 7.193.200 jiwa penduduk laki-laki dan 7.222.191 jiwa perempuan atau dengan ratio jenis kelamin/*sex ratio* sebesar 99,60 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan adalah 7,21 juta jiwa (50,01 persen) dan yang tinggal di daerah pedesaan sebesar 7.21 juta jiwa (49.99 persen).<sup>4</sup>

### **3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan wilayah domestic suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB Sumatera Utara atas dasar harga konstan pada tahun 2018 sebesar Rp.511.935,61. Wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki potensial yang sangat luas dan potensial yang dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar dari wilayah ini merupakan areal pertanian, oleh karena itu kegiatan terpenting perekonomian masih mengandalkan sektor pertanian. Disamping itu, laut, danau dan sungai juga

---

<sup>4</sup>BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*, hlm. 74-75.

merupakan potensi yang tidak kalah pentingnya. Ini digunakan sebagai potensi perikanan, perhubungan, industri, perdagangan, dll. Dengan demikian, struktur lapangan usaha sebagian besar masyarakat Provinsi Sumatera Utara berada pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Jumlah PDRB dan distribusi PDRB menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah PDRB Dan Distribusi PDRB**  
**Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>PDRB (Miliar Rupiah)</b>	<b>Distribusi PDRB (%)</b>
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	127.202,65	20,92
Pertambangan dan Penggalian	6.792,01	1,29
Industri Pengolahan	96.174,60	20,03
Pengadaan Listrik dan Gas	694,58	0,11
Air, Pengelola Sampah, Limbah	489,61	0,10
Konstruksi	64.507,11	13,89
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	90.652,80	18,13
Transportasi dan Pergudangan	24.372,51	5,00
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	12.131,74	2,38
Informasi dan Komunikasi	14.024,32	2,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	14.854,35	3,05
Real Estat	21.740,03	5,04
Jasa Perusahaan	4.678,85	1,03
Administrasi pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	16.409,76	3,60
Jasa Pendidikan	10.418,75	1,83
Jasa Kesehatan	4.997,05	0,98
Jasa Lainnya	2.644,92	0,57
<b>PDRB</b>	<b>511.935,61</b>	<b>99,99</b>

*Sumber: BPS, diolah*

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 705

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa jumlah PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar Rp.511.935,61 lebih tinggi dibandingkan lapangan usaha lainnya. Kontribusi terbesar pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai sebesar 20.92 persen. Selanjutnya, diikuti lapangan usaha industri pengolahan sebesar 20,03 persen dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 18,13 persen. Sementara itu lapangan usaha lainnya masing-masing memberikan kontribusi dibawah 5 persen.<sup>6</sup>

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **a. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamannya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait ketidaknyamanan dalam hidup.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 718.

Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya.<sup>7</sup>

Istilah kemiskinan sebenarnya bukan merupakan suatu hal asing dalam kehidupan kita. Kemiskinan yang dimaksud di sini adalah kemiskinan ditinjau dari segi material (ekonomi). Menurut Prof. Dr. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah merupakan suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau dengan istilah lain kemiskinan itu merupakan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan, atau kemelaratan dalam setiap langkah hidupnya.<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kemiskinan di Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Binjai dan Kota Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 (Jiwa)**

Tahun	Binjai	Padang Sidempuan	Sibolga	Pematang Siantar
2007	14,0	20,0	9,0	22,0
2008	20,33	21,70	16,57	31,59
2009	17,88	18,51	15,00	29,13
2010	18,00	20,30	11,70	27,50
2011	17,41	19,52	11,25	26,45
2012	16,87	18,91	10,96	25,60
2013	17,48	18,44	11,08	26,61
2014	16,72	17,65	10,57	25,43
2015	18,60	18,36	11,64	25,83
2016	17,80	17,65	11,54	24,88
2017	18,23	17,8	11,9	25,4

<sup>7</sup>Eni Rochaida, Gamal Abdul Aziz, Warsilan, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara*”, *jurnal* (Jakarta: Universitas Mulawarman Indonesia), hlm.32.

<sup>8</sup>Hartono dan Dra. Arnicun Aziz, *Ilmu Social Dasar* (Jakarta:Bumi Aksara,1993), hlm. 329.

**Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat jumlah kemiskinan dari tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi. Jumlah kemiskinan kota Binjai pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 20,33 dari tahun sebelumnya 14,0. Kemudian menurun pada tahun 2009 sebesar 17,88 dari tahun sebelumnya sebesar 20,33. Kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 18,00 dari tahun sebelumnya sebesar 17,88. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2011 sebesar 17,41 dari tahun sebelumnya sebesar 18,00. Kemudian turun kembali pada tahun 2012 sebesar 16,87 dari tahun sebelumnya sebesar 17,41. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 17,48 dari tahun sebelumnya sebesar 16,87. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2014 sebesar 16,72 dari tahun sebelumnya sebesar 17,48. Kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 18,60 dari tahun sebelumnya sebesar 16,72. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2016 sebesar 17,80 dari tahun sebelumnya 18,60. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 18,23 dari tahun sebelumnya sebesar 17,80.

Jumlah kemiskinan kota Padangsidimpuan pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 21,70 dari tahun sebelumnya sebesar 20,00. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 18,51 dari tahun sebelumnya sebesar 21,70. Jumlah tersebut mengalami menurun pada tahun 2010 sebesar 20,30 dari tahun sebelumnya sebesar 18,51. Kemudian menurun kembali pada tahun 2011 sebesar 19,52 dari tahun sebelumnya sebesar 20,30. Kemudian turun lagi pada tahun 2012 sebesar 18,91 dari tahun sebelumnya sebesar 19,52. Jumlah tersebut terus

menurun pada tahun 2013 sebesar 18,44 dari tahun sebelumnya sebesar 18,91. Kemudian turun lagi pada tahun 2014 sebesar 17,65 dari tahun sebelumnya 18,44. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 18,36 dari tahun sebelumnya sebesar 17,65. Kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 17,65 dari tahun sebelumnya sebesar 18,36 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 17,76 dari tahun sebelumnya sebesar 17,65.

Jumlah kemiskinan kota sibolga pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 16,57 dari tahun sebelumnya sebesar 9,0. Kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 15,00 dari tahun sebelumnya sebesar 16,57. Kemudian menurun pada tahun 2010 sebesar 11,70 dari tahun sebelumnya sebesar 15,00. Jumlah tersebut terus menurun pada tahun 2011 sebesar 11,25 dari tahun sebelumnya 11,70. Kemudian turun kembali pada tahun 2012 sebesar 10,96 dari tahun sebelumnya 11,25. Kemudian turun lagi pada tahun 2013 sebesar 11,08 dari tahun sebelumnya 10,96. Kemudian turun kembali pada tahun 2014 sebesar 10,57 dari tahun sebelumnya sebesar 11,08. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 11,64 dari tahun sebelumnya sebesar 10,57. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2016 sebesar 11,54 dari tahun sebelumnya sebesar 11,64. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 11,91 dari tahun sebelumnya sebesar 11,54.

Jumlah kemiskinan pada kota Pematang siantar mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 31,59 dari tahun sebelumnya sebesar 22,00. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 29,13 dari tahun sebelumnya

sebesar 31,59. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2010 sebesar 27,50 dari tahun sebelumnya sebesar 29,13. Kemudian turun kembali pada tahun 2011 sebesar 26,45 dari tahun sebelumnya sebesar 27,50. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 sebesar 25,60 dari tahun sebelumnya 26,45. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 26,61 dari tahun sebelumnya sebesar 25,60. Kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 25,43 dari tahun sebelumnya sebesar 26,61. kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 25,83 dari tahun sebelumnya sebesar 25,43. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2016 sebesar 24,88 dari tahun sebelumnya sebesar 25,83. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 25,35 dari tahun sebelumnya sebesar 24,88.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya tingkat kemiskinan yaitu:

1. Inflasi, merupakan kenaikan yang menyeluruh dari jumlah barang yang harus dibayarkan ( nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang dan jasa.<sup>9</sup> Jika harga harga naik secara drastis dalam periode tertentu, maka tingkat kemiskinan juga akan naik.<sup>10</sup>
2. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerja. Rendahnya produktivitas kaum miskin

---

<sup>9</sup>Adwarman azwar karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 135.

<sup>10</sup>Dahma Amar Ramdhan, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda", Volume 13, No.1, 2017, hlm. 6.

dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan.<sup>11</sup>

3. Tingkat Pengangguran, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah di capai seseorang.<sup>12</sup>
4. Tingkat upah minimum, peningkatan upah minimum dipercayai meningkatkan standard kehidupan buruh, mengurangi kemiskinan. Peningkatan upah minimum juga akan mengurangi beban pemerintah untuk biaya jaminan sosial akibat turunnya kelompok miskin yang disubsidi.<sup>13</sup>

#### b. Jumlah penduduk

Lembaga BPS dalam statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dalam 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>14</sup>

Sedangkan, Menurut Said yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertenpat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>14</sup>BPS Indonesia, *Indonesia Dalam Angka* (2013), hlm. 73

<sup>15</sup>*Durrotul Mahsunah, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*, hlm. 4.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang lain.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk di Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Binjai, dan Kota Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 (Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Binjai</b>	<b>Padang Sidempuan</b>	<b>Sibolga</b>	<b>Pematang Siantar</b>
2007	248,256	185,132	93,207	236,607
2008	252,652	188,499	94,614	238,773
2009	257,105	191,912	96,034	240,939
2010	246,154	191,531	84,481	234,698
2011	248,456	193,322	85,271	236,893
2012	250,252	198,809	85,852	236,947
2013	252,263	204,615	85,981	237,434
2014	261,490	206,496	86,166	245,104
2015	264,687	209,796	86,519	247,411
2016	267,901	212,917	86,789	249,505
2017	270,926	216,013	87,090	251,513

*Sumber:* BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapatdilihat perkembangan jumlah penduduk di Kota Binjai, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga dan Kota Pematang Siantar di Provinsi Sumatera Utara selama sebelas tahun terakhir periode 2007-2011 relatif meningkat. Perubahan terjadi pada Kota Binjai tahun 2009 sebesar 257.105 jiwa kemudian turun pada tahun 2010 sebesar 246,154 jiwa. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya terus meningkat. Adapun faktor yang mempengaruhi jumlah

penduduk adalah tingkat kelahiran.<sup>16</sup>Dimana pada tahun 2009 banyaknya pengurusan akte kelahiran sebesar 14.523 jiwa.<sup>17</sup>Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 13.888 Jiwa.<sup>18</sup>

Perubahan juga terjadi pada Kota sibolga pada tahun 2009 sebesar 96,034 jiwa kemudian menurun pada tahun 2010 sebesar 84.481 jiwa, kemudian pada tahun-tahun selanjutnya terus meningkat.Adapun faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi.<sup>19</sup>

### c. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.<sup>20</sup>Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta Utara:PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm 92.

<sup>17</sup>BPS Kota Binjai, *Binjai Dalam Angka*, 2010, hlm. 113.

<sup>18</sup>BPS Kota Binjai, *Binjai Dalam Angka*, 2011, hlm. 113.

<sup>19</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta Utara:PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm 92.

<sup>20</sup>Yarlina Yacoub “ *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*”, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012, hlm.179.

<sup>21</sup>N. Gregory Mankiv, *Makroekonomi Edisi Keenam* (Jakarta:PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 154.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Pengangguran di Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>Binjai</b>	<b>Padang Sidimpuan</b>	<b>Sibolga</b>	<b>Pematang Siantar</b>
2007	13,71	12,61	14,80	12,53
2008	11,90	11,06	13,69	11,16
2009	11,84	10,52	17,14	12,30
2010	11,64	8,58	17,50	10,40
2011	8,73	8,81	9,82	9,50
2012	9,80	9,10	19,21	6,14
2013	6,83	6,80	10,07	6,61
2014	7,60	6,29	12,41	9,26
2015	10,00	6,96	10,25	9,47
2016				
2017	5,95	3,78	9,29	8,80

*Sumber:* BPS Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas jumlah pengangguran di Kota Binjai pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 11,90 dari tahun sebelumnya sebesar 13,71. Kemudian pada tahun 2009 mengalami penurun sebesar 11,84 dari tahun sebelumnya sebesar 11,90. Kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar 11,64 dari tahun sebelumnya sebesar 11,84. Jumlah tersebut masih menurun pada tahun 2011 sebesar 8,73 dari tahun sebelumnya sebesar 11,64. Kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 9,80 dari tahun sebelumnya sebesar 8,73. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 6,83 dari tahun sebelumnya sebesar 9,80. Jumlah tersebut naik kembali pada tahun 2014 sebesar 7,60 dari tahun sebelumnya sebesar 6,83. Kemudian mengalami

peningkatan lagi pada tahun 2015 sebesar 10,00 dari tahun sebelumnya 7,60, kemudian menurun pada tahun 2017 sebesar 5,95 dari tahun 2015 sebesar 10,00.

Jumlah pengangguran pada kota Padangsidempuan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 11,06 dari tahun sebelumnya sebesar 12,61. Kemudian pada tahun 2009 turun kembali sebesar 10,52 dari tahun sebelumnya sebesar 11,06. Kemudian turun lagi pada tahun 2010 sebesar 8,58 dari tahun sebelumnya sebesar 10,52. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 8,81 dari tahun sebelumnya sebesar 8,58. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,10 dari tahun sebelumnya sebesar 8,81. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 6,80 dari tahun sebelumnya sebesar 9,10. Jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 6,80 dari tahun sebelumnya sebesar 9,10. Kemudian pada tahun 2015 mengalami mengalami peningkatan sebesar 6,96 dari tahun sebelumnya sebesar 6,29. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 3,78 dari tahun 2015 sebesar 6,96.

Jumlah pengangguran pada kota Sibolga pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 13,69 dari tahun sebelumnya 14,80. Kemudian pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 17,14 dari tahun sebelumnya sebesar 13,69. Kemudian meningkat pada tahun 2010 sebesar 17,50 dari tahun sebelumnya sebesar 17,14. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 9,82 dari tahun sebelumnya 17,50. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2012 sebesar 19,21 dari tahun sebelumnya 9,82. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar

10,07 dari tahun sebelumnya sebesar 19,21. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 12,41 dari tahun sebelumnya 10,07. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,25 dari tahun sebelumnya sebesar 12,41. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,29 dari tahun 2015 sebesar 10,25.

Jumlah pengangguran pada kota Pematang siantar pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 11,16 dari tahun sebelumnya sebesar 12,53. Kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 12,30 dari tahun sebelumnya 11,16. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2010 sebesar 10,40 dari tahun sebelumnya 11,16. Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 9,50 dari tahun sebelumnya sebesar 10,40. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,14 dari tahun sebelumnya sebesar 9,50. Kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 6,61 dari tahun sebelumnya sebesar 6,14. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 9,26 dari tahun sebelumnya sebesar 6,61. Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 9,47 dari tahun sebelumnya sebesar 9,26. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 8,80 dari tahun 2015 sebesar 9,47.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya tingkat pengangguran yaitu:

1. Inflasi, merupakan kenaikan yang menyeluruh dari jumlah barang yang harus dibayarkan ( nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-

barang dan jasa.<sup>22</sup>Tingginya tingkat inflasi yang terjadi mengakibatkan pada peningkatan tingkat bunga (pinjaman) dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno).<sup>23</sup>

2. Tingkat pendidikan, pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas seseorang agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Tadaro dan Smith).<sup>24</sup>
3. Tingkat Upah Minimum, semakin tinggi tingkat upah semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran.<sup>25</sup>
4. Kurangnya keterampilan, banyak mahasiswa atau lulusan SMA yang sudah mempunyai kriteria bekerja, namun dalam teknisnya keterampilan

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

<sup>23</sup>Dahma Amar Ramdhan, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda", Volume 13, No.1, 2017, hlm. 5.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

masih kurang, sehingga susah dalam mencari pekerjaan yang mengakibatkan peningkatan pengangguran.<sup>26</sup>

## C. Hasil Estimasi

### 1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dan ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.<sup>27</sup>

**Tabel 4.5**  
**Uji Model Estimasi**

Model	Vaeriablel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	24.25715	2.858070	8.487248	0.0000
	JUMLAH_PENDUDUK	2.35E-05	2.16E-05	1.087741	0.2837
	PENGANGGURAN	-0.543847	0.263146	-2.066711	0.0458
Fixed Effect	C	17.71231	1.279793	13.83999	0.0000
	JUMLAH_PENDUDUK	-4.91E-06	8.35E-06	-0.587930	0.5605
	PENGANGGURAN	0.108075	0.119807	0.902082	0.3734
Random Effect	C	24.25715	1.063584	22.80700	0.0000
	JUMLAH_PENDUDUK	2.35E-05	8.04E-06	2.922986	0.0059
	PENGANGGURAN	-0.543847	0.097926	-5.553682	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

<sup>26</sup>Faisal R. Dongoran, dkk.” Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan”, Volume 2 No.2 september 2016, hlm . 67.

<sup>27</sup>Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011). hlm. 50.

Setelah melakukan uji estimasi Tabel 4.5 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*.<sup>28</sup> Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$  model yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect}$  model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$  di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$  diterima

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	77.726721	(3,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.462507	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019..

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 55

Berdasarkan tabel 4.6 *uji chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 82,462507 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 7,815, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *hausman test*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*.<sup>29</sup> Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$  yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect model}$  yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$  di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$  diterima

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 55

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	232.990098	2	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

Berdasarkan tabel 4.7 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 232,990098 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.<sup>30</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH_PENDUDUK	40	84.48100	251513.0 1	6477.574	39736.98
PENGANGGURAN	40	3.780000	9.21000	10.32150	3.261234
valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 264

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel Jumlah penduduk nilai dari jumlah data (N) adalah 40, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.6477.574 kemudian nilai minimum sebesar Rp.84.48100, dan nilai maximum sebesar Rp251513.0, sedangkan standard deviasi sebesar Rp.39736.98 dan pengangguran nilai dari data (N) adalah 40, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.10.32150 kemudian nilai minimum sebesar Rp3.780000, dan nilai maximum sebesar Rp19.21000, sedangkan standard deviasi sebesar Rp3.261234.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum jumlah penduduk lebih besar dari pengangguran, kemudian nilai maximum jumlah penduduk lebih besar dari pengangguran, selanjutnya nilai rata-rata jumlah penduduk lebih besar dari pengangguran, dan nilai standar deviasi jumlah penduduk lebih besar dari pengangguran.

#### b. Uji Normalitas

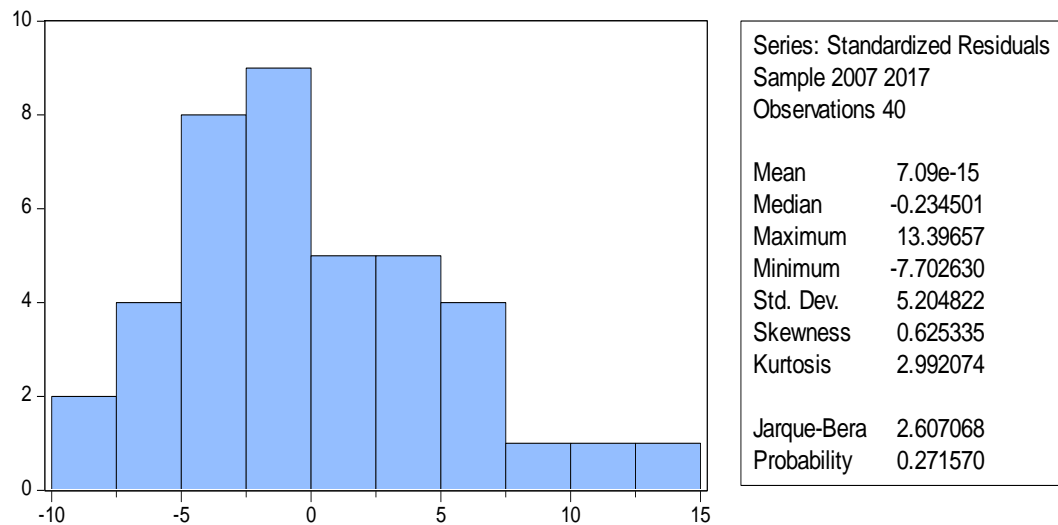
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.<sup>31</sup> Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai  $p \geq 0,05$  maka

---

<sup>31</sup>Danang Sunyoto., *Op.Cit.*, hal. 181.

distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika  $p < 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)**



Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,271 karena nilai probabilitas JB  $> 0,05$  maka residual terdistribusi normal.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat Suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu

multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.<sup>32</sup>

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	JUMLAH_PENDUDUK	PENGANGGURAN
JUMLAH_PENDUDUK	1.000000	-0.076492
PENGANGGURAN	-0.076492	1.000000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.*

Berdasarkan hasil tabel 4.9 uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Jumlah penduduk dan pengangguran mempunyai korelasi sebesar 0,07. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

---

<sup>32</sup>Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015, Jurnal, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.*

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut<sup>33</sup>:

- Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak  $dL$  maka  $du$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.890073	Mean dependent var	18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var	5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion	4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion	4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.	4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.*

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,343489 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data  $(n) = 40$  dan jumlah variabel  $(k) = 3$  diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,3068 dan  $dU$  sebesar 1,6550. dimana  $(4-dU)$  diperoleh hasil sebesar 2,345, karena nilai  $DW = 2,343489$  terletak antara  $dU = 1,6550$  dan  $(4-dU) = 2,345$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

---

<sup>33</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*(Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 82.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.<sup>34</sup> Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1$  = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_a$  diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$  ditolak

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71231	1.279793	13.83999	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-4.91006	8.35006	-0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.108075	0.119807	0.902082	0.3734

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

<sup>34</sup>Imam Ghozali, *Op, Cit.*, hlm. 134.

Berdasarkan hasil tabel 4.11 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana Jumlah Penduduk (JP) sebesar 0,5605 dan Pengangguran (P) sebesar 0,3734 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	13.83999	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.902082	0.3734

Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,587930 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,68709$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2) Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,902082 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,68709$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>35</sup>

$H_a$  : Terdapat pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Nilai signifikansi yang digunakan adalah  $0,05$  derajat pembilang ( $dk_1$ ) dihitung menggunakan rumus  $k-1$ , dimana  $n$  adalah jumlah seluruh observasi dan  $k$  adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah  $40$  dan jumlah variabel adalah  $3$ ,

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 90.

maka  $dk_1$  adalah 2 dan  $dk_2$  adalah 37. Nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang diperoleh adalah 3,25 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$$

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan tabel 4.13 uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 55,05946, nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,25 yaitu  $55,05946 > 3,25$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.890073	Mean dependent var	18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var	5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion	4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion	4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.	4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000	Mean dependent var	18.79600

*Sumber: Hasil Pengolahan Data ,2019.*

Berdasarkan tabel 4.14 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,890073 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Pengangguran sebesar 89,01% persen. Sedangkan sisanya 10,99% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **D. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>36</sup> Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.<sup>37</sup> Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

---

<sup>36</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 107.

<sup>37</sup>Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 180.

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Estimasi**

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/19/20 Time: 11:09  
Sample: 2007 2017  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71231	1.279793	13.83999	0.0000
JUMLAH PENDUDUK	-4.91006	8.35006	-0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.108075	0.119807	0.902082	0.3734
R-squared	0.890073	Mean dependent var		18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var		5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion		4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion		4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.		4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat		2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019.

Dimana:

K : Kemiskinan

JP : Jumlah Penduduk

P : Pengangguran

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$(K) = a + b_1(JP) + b_2(P) + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$K = 17.71231 + (-4.91006) JP + 0.108075P + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 17.71231 artinya jumlah penduduk (X1) dan pengangguran (X2) bernilai 0 maka jumlah kemiskinan hanya sebesar 17.71231 juta jiwa.
- b. Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar 4.91006 bernilai negatif artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 persen, maka jumlah produksi akan mengalami penurunan sebesar -4.91006 juta jiwa, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar 0.108075 bernilai positif artinya jika pengangguran bertambah 1 persen, maka jumlah kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.124504 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

## 1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017. Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 17.71231 artinya jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) bernilai 0 maka jumlah kemiskinan hanya sebesar 17.71231 juta jiwa. Nilai koefisien pada regresi jumlah penduduk sebesar 4.91006 bernilai positif artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 persen, maka jumlah produksi akan mengalami penurunan sebesar 4.91006 juta jiwa, dengan asumsi variabel dianggap tetap.

Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar 0.108075 bernilai positif artinya jika pengangguran bertambah 1 persen, maka jumlah kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.124504 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,890073 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Pengangguran sebesar 89,01% persen. Sedangkan sisanya 10,99% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,587930 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,68709 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Durottul Mahsunah yang berjudul “Analisis pengaruh

jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur”.

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,902082 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,68709$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan, hasil penelitian ini didukung oleh Sadono Sukirno.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih Probosiwi yang berjudul “Pengaruh dan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan”.

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

c. Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $55,05946$ , nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,25$  yaitu  $55,05946 > 3,25$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irhamni yang berjudul “pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 1986-2015”.

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut agama islam negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji t uji persial (uji-t) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,587930 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,68709$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017.
2. Berdasarkan uji persial (uji-t) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $0,902082 <$  dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,68709$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $55,05946$ , nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar  $3,25$  yaitu  $55,05946 > 3,25$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2017.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bias diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2017 agar lebih menggali lagi pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

### 2. Bagi pemerintah

Dari hasil yang diperoleh yaitu pengeluaran pemerintah berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia, maka pemerintah harus berupaya meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah yang pro terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, tentunya dengan diimbangi dengan upaya peningkatan pendapatan nasional dan mengurangi tingkat hutang.

### 3. Bagi masyarakat

Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia, sehingga perlu adanya upaya menurunkan laju pertumbuhan penduduk misalnya dengan lebih mengencarkan program KB bagi masyarakat. Selain itu peningkatan jumlah penduduk perlu di bersamai dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lain yang menunjang kualitas hidup masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di KabupatenProvinsiJawaTimur 2011-2015*, *Jurnal*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.
- Adiwarman azwar karim, *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.  
 \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Almizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, vol.1 no 2, 2016.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- Badan Pusat Statistkik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, Medan: BPS, 2015  
 \_\_\_\_\_, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* Medan: BPS, 2016.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitain* Bandung: Pustaka Setia 2008.
- BPS Indonesia, *Indonesia Dalam Angka 2019*.
- BPS Kota Binjai, *Binjai Dalam Angka*, 2010  
 \_\_\_\_\_, *Binjai Dalam Angka*, 2011.
- BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*
- Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana,2005.
- Dahma Amar Ramdhan, dkk.”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda*”, Volume 13, No.1, 2017.
- Damodar N, Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* Jakarta: Erlangga, 2006.
- DanangSunnyoto, *Dasar-DasarEkonomi* Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Durrotul Mahsunah, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur* 2011.

- Eni Rochaida, Gamal Abdul Aziz, Warsilan, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara*”, Jakarta: Universitas Mulawarman Indonesia.
- Erwin Hafid, *Kemiskinan (Al-Faqr) Dalam Perspektif Hadist*, vol.12 no.1 2011.
- Faisal R. Dongoran, dkk.” *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan*”, Volume 2 No.2 september 2016.
- Imam Ghozali ,Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an* Depok: Gema Insani, 2008.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Morisson, *Metode Penelitian Survei* Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012.
- Muana Nanga, *Makro Ekonomi Edisi Kedua* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Kaliurang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009
- N. Gregory Mankiv, *Makroekonomi Edisi Keenam* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006
- Neng Kamarni, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman* volume 10, No. 2, Oktober 2010.
- Novri Silastri. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Sangingi*, Vol.4 No.1 Februari 2017.

- Nur Asnawi dan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran* Malang: UIN. Maliki Pres, 2011.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Riska Franita “*Analisa Pengangguran di Indonesia*”, Vol. 1 Desember 2016.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan* Jakarta: Kencana, 2006.
- Saharuddin Didu, Ferri Fauzi, ”*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak*”  
Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tahun 2016.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: SelembaEmpat, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung, Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Teori Ekonomi* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Toho Anggora, DKK, *Metode Penelitian Edisi 2* Jakarta: Universitas Terbuka 2008.
- Yarlina Yacoub “ *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat*”,  
Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Anjas Pasaribu
2. Tempat Tanggal Lahir : Muara Nibung, 27 Juli 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. AnakKe : 1 (satu)
6. Alamat :Desa Lubuk Tukko, Kab. Tapnuli Tengah
7. Golonga Darah : O
8. No. Hp : 0822 7391 7446

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 155684 Lubuk Tukko
2. SMP Negeri 1 Pandan
3. SMK Negeri 1 Sibolga

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

- |           |                    |
|-----------|--------------------|
| Nama Ayah | : Sapnan Pasaribu  |
| Pekerjaan | : Buruh            |
| Nama Ibu  | : Sapriani         |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |

### **D. MOTTO HIDUP**

“Tidak penting seberapa sering kau jatuh, yang penting seberapa cepat kau bangkit”

## LAMPIRAN 1 : DATA PENELITIAN

### 1. Kemiskinan (Jiwa)

Tahun	Binjai	Padangsidimpuan	Sibolga	Pematang siantar
2007	14,0	20,0	9,0	22,0
2008	20,33	21,70	16,57	31,59
2009	17,88	18,51	15,00	29,13
2010	18,00	20,30	11,70	27,50
2011	17,41	19,52	11,25	26,45
2012	16,87	18,91	10,96	25,60
2013	17,48	18,44	11,08	26,61
2014	16,72	17,65	10,57	25,43
2015	18,60	18,36	11,64	25,83
2016	17,80	17,65	11,54	24,88
2017	18,23	17,76	11,91	25,35

### 2. Jumlah Penduduk (Jiwa)

Tahun	Binjai	Padangsidimpuan	Sibolga	Pematang Siantar
2007	248,256	185,132	93,207	236,607
2008	252,652	188,499	94,614	238,773
2009	257,105	191,912	96,034	240,939
2010	246,154	191,531	84,481	234,698
2011	248,456	193,322	85,271	248,456
2012	250,252	198,809	85,852	236,947
2013	252,263	204,615	85,981	237,434
2014	261,490	206,496	86,166	245,104
2015	264,687	209,796	86,519	247,411
2016	267,901	212,917	86,789	249,505
2017	270,926	216,013	87,090	251,513

### 3. Jumlah Pengangguran (persen)

Tahun	Binjai	Padangsidim puan	Sibolga	Pematang Siantar
2007	13,71	12,61	14,80	12,53
2008	11,90	11,06	13,69	11,16
2009	11,84	10,52	17,14	12,30
2010	11,64	8,58	17,50	10,40
2011	8,73	8,81	9,82	9,50
2012	9,80	9,10	19,21	6,14
2013	6,83	6,80	10,07	6,61
2014	7,60	6,29	12,41	9,26
2015	10,00	6,96	10,25	9,47
2016				
2017	5,95	3,78	9,29	8,80

## LAMPIRAN 2: HASIL ESTIMASI

### COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/19/20 Time: 11:07

Sample: 2007 2017

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.25715	2.858070	8.487248	0.0000
JUMLAH_PENDUD UK	2.35E-05	2.16E-05	1.087741	0.2837
PENGANGGURAN	-0.543847	0.263146	-2.066711	0.0458
R-squared	0.136170	Mean dependent var		18.79600
Adjusted R-squared	0.089477	S.D. dependent var		5.600048
S.E. of regression	5.343641	Akaike info criterion		6.261730
Sum squared resid	1056.517	Schwarz criterion		6.388396
Log likelihood	-122.2346	Hannan-Quinn criter.		6.307528
F-statistic	2.916259	Durbin-Watson stat		0.340975
Prob(F-statistic)	0.066668			

## FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/19/20 Time: 11:09

Sample: 2007 2017

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71231	1.279793	13.83999	0.0000
JUMLAH_PENDUD				
UK	-4.91E-06	8.35E-06	-0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.108075	0.119807	0.902082	0.3734

---

---

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.890073	Mean dependent var	18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var	5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion	4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion	4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.	4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

## RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/19/20 Time: 11:10  
Sample: 2007 2017  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 40  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.25715	1.063584	22.80700	0.0000
JUMLAH_PENDUD				
UK	2.35E-05	8.04E-06	2.922986	0.0059
PENGANGGURAN	-0.543847	0.097926	-5.553682	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.988548	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.136170	Mean dependent var		18.79600
Adjusted R-squared	0.089477	S.D. dependent var		5.600048
S.E. of regression	5.343641	Sum squared resid		1056.517
F-statistic	2.916259	Durbin-Watson stat		0.340975
Prob(F-statistic)	0.066668			

### Unweighted Statistics

R-squared	0.136170	Mean dependent var	18.79600
Sum squared resid	1056.517	Durbin-Watson stat	0.340975

## LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

### UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: FE  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	77.726721	(3,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.462507	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: KEMISKINAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/19/20 Time: 11:11  
 Sample: 2007 2017  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.25715	2.858070	8.487248	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	2.35E-05	2.16E-05	1.087741	0.2837
PENGANGGURAN	-0.543847	0.263146	-2.066711	0.0458

R-squared	0.136170	Mean dependent var	18.79600
Adjusted R-squared	0.089477	S.D. dependent var	5.600048
S.E. of regression	5.343641	Akaike info criterion	6.261730
Sum squared resid	1056.517	Schwarz criterion	6.388396
Log likelihood	-122.2346	Hannan-Quinn criter.	6.307528
F-statistic	2.916259	Durbin-Watson stat	0.340975
Prob(F-statistic)	0.066668		

---



---

#### UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	232.990098	2	0.0000

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JUMLAH_PENDUD				
UK	-0.000005	0.000023	0.000000	0.0000
PENGANGGURAN	0.108075	-0.543847	0.004764	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/19/20 Time: 11:12  
 Sample: 2007 2017  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71231	1.279793	13.83999	0.0000
JUMLAH_PENDUD UK	-4.91E-06	8.35E-06	-0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.108075	0.119807	0.902082	0.3734

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

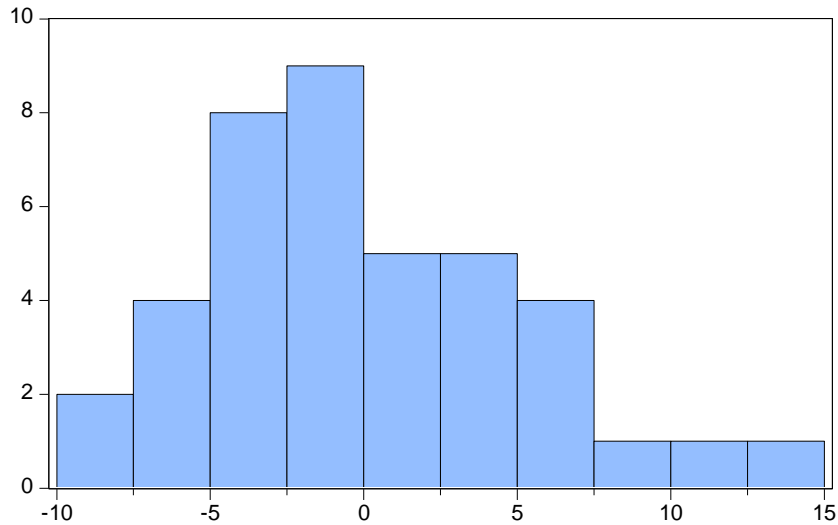
R-squared	0.890073	Mean dependent var	18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var	5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion	4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion	4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.	4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### LAMPIRAN 4 : UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	JUMLAH_PEN PENGANGGUR	
	DUDUK	AN
Mean	6477.574	10.32150
Median	225.3555	9.910000
Maximum	251513.0	19.21000
Minimum	84.48100	3.780000
Std. Dev.	39736.98	3.261234
Skewness	6.084843	0.664037
Kurtosis	38.02543	3.556009
Jarque-Bera	2291.470	3.454873
Probability	0.000000	0.177739
Sum	259103.0	412.8600
Sum Sq. Dev.	6.16E+10	414.7903

Observations            40            40

### UJI NORMALITAS



Series: Standardized Residuals	
Sample 2007 2017	
Observations 40	
Mean	7.09e-15
Median	-0.234501
Maximum	13.39657
Minimum	-7.702630
Std. Dev.	5.204822
Skewness	0.625335
Kurtosis	2.992074
Jarque-Bera	2.607068
Probability	0.271570

### UJI MULTIKOLINEARITAS

	JUMLAH_PENDUDUK	PENGANGGURAN
JUMLAH_PENDUDUK	1.000000	-0.076492
PENGANGGURAN	-0.076492	1.000000

### UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.890073	Mean dependent var	18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var	5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion	4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion	4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.	4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000		

### UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71231	1.279793	13.83999	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-4.91006	8.35006	-0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.108075	0.119807	0.902082	0.3734

#### UJI t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	13.83999	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.902082	0.3734

#### UJI F

F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.890073	Mean dependent var	18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var	5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion	4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion	4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.	4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat	2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000	Mean dependent var	18.79600

#### UJI ESTIMASI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: KEMISKINAN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/19/20 Time: 11:09  
Sample: 2007 2017  
Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71231	1.279793	13.83999	0.0000
JUMLAH_PENDUDUK	-4.91006	8.35006	0.587930	0.5605
PENGANGGURAN	0.108075	0.119807	0.902082	0.3734
R-squared	0.890073	Mean dependent var		18.79600
Adjusted R-squared	0.873908	S.D. dependent var		5.600048
S.E. of regression	1.988548	Akaike info criterion		4.350167
Sum squared resid	134.4470	Schwarz criterion		4.603499
Log likelihood	-81.00335	Hannan-Quinn criter.		4.441764
F-statistic	55.05946	Durbin-Watson stat		2.343489
Prob(F-statistic)	0.000000			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
 ma anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor :  
 /In.14/G1/G.6/PP.01.1/01/2020 tanggal 31 Januari 2020, setelah memperhatikan hasil ujian  
 mahasiswa

Nama : ANJAS PASARIBU  
 NiM : 1540200130  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN  
 qasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah 72,5 (13.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah  
 pkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

PUJIAN	: 3,51 – 4,00
SANGAT MEMUASKAN	: 3,01 – 3,50
MEMUASKAN	: 2,76 – 3,00
CUKUP	: 2,00 – 2,75
TIDAK LULUS	: 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,09. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak  
 akai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang  
 pertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 7.01

Padangsidimpuan, 4 Februari 2020  
 Panitia Ujian Munaqasyah





Sekretaris,

  
 Dr. Budi Gautama Siregar., MM  
 NIP : 197907202011011005

Abdul Nasser Hasibuan., M.Si  
 : 197905252006041004

gota Penguji :

- r. Abdul Nasser Hasibuan., M.Si
- r. Budi Gautama Siregar., MM
- r. Arbanur Rasyid, MA
- lurul Izzah, M.Si

1. 
2. 
3. 
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpunan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /In.14/G.1/PP.00.9/04/2019 April 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth, Bapak/ Ibu;  
1. Arbanur Rasyid : Pembimbing I  
2. Nurul Izzah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dia bawah ini :

Nama : Anjas Pasaribu  
NIM : 1540200130  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007 – 2017.

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpunan